

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki rancangan yang dapat membantu hasil penelitian agar tersusun dengan baik sesuai perencanaan yang diinginkan peneliti. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data yang menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁶⁶ Dengan demikian, penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari tiga variabel yang akan diteliti dan kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari ada atau tidaknya pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan *burnout* terhadap prokrastinasi siswa kelas XII SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 8

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 313

Penelitian ini menggunakan penyajian data statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam bukunya Sugiyono adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti, yaitu dukungan sosial keluarga, *burnout*, dan prokrastinasi.

1. Variabel Bebas atau Independent (X_1): Dukungan Sosial Keluarga

(X_2): *Burnout*

2. Variabel Terikat atau Dependent (Y): Prokrastinasi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam bukunya Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁸ Maka dapat diartikan bahwa populasi merupakan kumpulan dari sesuatu hal mencakup seluruh karakteristik/sifat dan informasi yang nantinya digunakan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta yang memiliki karakteristik yaitu siswa kelas XII Angkatan 2020, siswa yang memiliki kejenuhan belajar, dan siswa yang memiliki kebiasaan menunda penyelesaian tugasnya sebanyak 151 siswa.

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 29

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 80

2. Sampel

Sampel dalam bukunya Sugiyono merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi.⁶⁹ Dapat diartikan bahwa sampel penelitian merupakan perwakilan dari banyaknya jumlah subjek/objek dengan batasan tertentu melalui proses pemilihan sesuai ketentuan yang ditetapkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. Dalam bukunya Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Peneliti memilih responden yang memiliki karakteristik tertentu untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:⁷¹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah dari sampel

N = Populasi

e² = Tingkat Kesalahan 5%

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 81

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 85

⁷¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm 137

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,05)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 0,3775}$$

$$n = \frac{151}{1,3775}$$

$$n = 109,61$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 109,61 yang dibulatkan menjadi 110. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti pastinya memiliki cara atau teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Siyoto dan Sodik pengumpulan data perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁷² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Dalam bukunya Sugiyono kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷³ Kuesioner

⁷² Dr. Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 75

⁷³ *Ibid.*, hlm 142

dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih kuesioner (angket) berupa beberapa pertanyaan melalui *google form*.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu dan mengumpulkan data.⁷⁴ Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).⁷⁵ Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang menunjukkan kesesuaian dari pernyataan sesuai dengan yang dirasakan responden tersebut. Tipe angket ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan skor antara lain:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian ini menggunakan tiga angket, antara lain: dukungan sosial keluarga, *burnout*, dan prokrastinasi.

⁷⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, diakses pada 1 Oktober, 2023, <https://kbbi.web.id/instrumen>

⁷⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm 37

1. Angket Dukungan Sosial Keluarga (X₁)

Angket dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini mengacu pada teori House dengan dimensi dan indikator dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Angket dukungan sosial keluarga ini berjumlah 36 butir aitem yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Blueprint Dukungan Sosial Keluarga

No	Dimensi	Indikator	No Soal Angket		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Perhatian dan empati dari keluarga	1, 8, 15	22, 29, 36	6
		Rasa kasih sayang dari keluarga	3, 10, 17	5, 23, 30	6
2.	Dukungan Instrumental	Mendapat bantuan berbentuk barang dari keluarga	2, 9, 16	12, 24, 31	6
		Mendapat bantuan berbentuk jasa atau tindakan dari keluarga	4, 11, 18	19, 25, 32	6
3.	Dukungan Informasi	Mendapatkan nasihat dan solusi dari keluarga	7, 14, 21	26, 27, 34	6
4.	Dukungan Penilaian	Adanya respon yang positif dari keluarga	6, 13, 20	28, 33, 35	6
Total			18	18	36

2. Angket *Burnout* (X₂)

Angket *burnout* dalam penelitian ini mengacu pada teori Maslach dan Jackson dengan dimensi dan indikator *burnout*, yaitu *emotional exhaustion* (kelelahan emosional), *depersonalization* (depersonalisasi), dan *reduced personal accomplishment* (berkurangnya prestasi diri). Angket *burnout* ini berjumlah 42 butir aitem yang terdiri dari 21 aitem *favorable* dan 21 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.3
Blueprint Burnout

No	Dimensi	Indikator	No Soal Angket		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Emotional Exhaustion</i> (Kelelahan Emosional)	Kekurangan sumber energi	1, 15, 29	8, 22, 36	6
		Tekanan dari lingkungan sekitar	2, 16, 30	9, 23, 37	6
2.	<i>Depersonalization</i> (Depersonalisasi)	Hilangnya minat dalam belajar	3, 17, 31	10, 24, 38	6
		Bersikap tidak peduli	4, 18, 32	11, 25, 39	6
		Malas belajar	5, 19, 33	12, 26, 40	6
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i> (Berkurangnya Prestasi Diri)	Tidak percaya diri	6, 20, 34	13, 27, 41	6
		Menganggap bahwa dirinya tidak berguna bagi orang lain	7, 21, 35	14, 28, 42	6
Total			21	21	42

3. Angket Prokrastinasi (Y)

Angket prokrastinasi dalam penelitian ini mengacu ini pada teori Joseph R. Ferrari, Johnson, dan McCown dengan dimensi dan indikator prokrastinasi, yaitu *perceived time* (persepsi waktu), *intention-action* (kesenjangan niat atau tindakan), *emotional distress* (tekanan emosional), dan *perceived ability* (persepsi terhadap kemampuan diri). Angket prokrastinasi ini berjumlah 36 butir aitem yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4
Blueprint Prokrastinasi

No	Dimensi	Indikator	No Soal Angket		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Perceived Time</i> (Persepsi Waktu)	Sering menunda mengerjakan tugas sekolah	1, 11, 21	6, 16, 26	6
		Kurang paham dengan tugas sekolah	2, 12, 22	7, 17, 27	6
2.	<i>Intention-action</i> (Kesenjangan Niat/Tindakan)	Lebih menyukai aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas sekolah	3, 13, 23	8, 18, 28	6
3	<i>Emotional Distress</i> (Tekanan Emosional)	Tekanan dari dalam diri dan lingkungan sekitar	4, 14, 24	9, 19, 29	6
		Perasaan khawatir yang berlebihan	5, 15, 25	10, 20, 30	6

4.	<i>Perceived Ability</i> (Persepsi Terhadap Kemampuan Diri)	Hilangnya rasa percaya diri	31, 34, 35	5, 15, 33	6
		Rasa takut gagal dalam belajar	10, 25, 32	20, 30, 36	6
Total			18	18	36

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam bukunya Priyatno uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen pada aitem-aitem soal dalam angket. Jika nilainya valid maka dapat angket dapat dipercaya, jika nilainya tidak valid maka angket tersebut tidak layak digunakan.⁷⁶ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu apabila koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Sebaliknya, dapat diturunkan menjadi 0,250 jika koefisien korelasi 0,300 tidak terpenuhi.⁷⁷ Jika angket tersebut valid, maka seterusnya layak untuk digunakan. Tetapi sebaliknya, jika angket tersebut tidak valid maka tidak layak digunakan dan harus dihapus.

⁷⁶ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 143

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam bukunya Prayitno digunakan untuk menguji konsistensi dari alat ukur.⁷⁸ Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari $> 0,70$, maka hasilnya akan konsisten atau dapat dipercaya. Namun sebaliknya, jika angket tersebut tidak reliabel maka hasilnya tidak konsisten atau tidak dapat dipercaya.⁷⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebagai uji prasyarat. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam bukunya Perdana merupakan uji yang digunakan untuk melihat sampel dari populasi penelitian apakah normal atau tidak.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *SPSS versi 25.0*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁸¹

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 154

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)

⁸⁰ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE, 2016), hlm 42

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam bukunya Priyatno merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak.⁸² Penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0* dengan memanfaatkan *ANOVA Table*. Uji linieritas digunakan untuk menguji data penelitian tersebut berpengaruh atau tidak sehingga perlu dilakukan uji linieritas. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari $< 0,05$. Sebaliknya, dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*linearity*) lebih dari $> 0,05$.

c. Uji Multikolineritas

Multikolineritas yaitu adanya hubungan linier sempurna antara beberapa atau seluruh variabel yang menjelaskan suatu model regresi.⁸³ Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi antar variabel independent. Uji multikolineritas ini dapat ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Dasar pengambilan keputusan uji multikolineritas yaitu jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

⁸² Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 106

⁸³ Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 99

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dukungan sosial keluarga (X_1) dan *burnout* (X_2) terhadap prokrastinasi (Y), tahap pengujiannya sebagai berikut:

a. Uji Korelasi *Pearson Product Momen* (*Pearson Product Moment Correlation*)

Uji korelasi *pearson* atau *pearson product moment correlation* dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan atau pengaruh antara dukungan sosial keluarga (X_1) terhadap prokrastinasi (Y), serta mengetahui pengaruh *burnout* (X_2) terhadap prokrastinasi (Y). Beberapa persyaratan dalam korelasi *pearson* atau *pearson product moment correlation* diantaranya yaitu hubungan atau pengaruh variabel mempunyai data yang berdistribusi normal, adanya hubungan antar variabel yang linier, data yang diperoleh memiliki data interval dan rasio.

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *pearson* atau *pearson product moment correlation* yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan atau pengaruh kedua variabel signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan atau pengaruh kedua variabel tidak signifikan.⁸⁴

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya suatu hubungan atau pengaruh antara variabel yang di analisis. Menurut

⁸⁴ Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 Untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm 156

Sugiyono interpretasi kategorisasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 3.5
Kategorisasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan atau Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,390	Lemah
0,400 – 0,590	Cukup Kuat
0,600 – 0,790	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

c. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali uji regresi linier berganda merupakan suatu variabel bebas yang terdiri dari dua atau lebih variabel (X_1, X_2, \dots) yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat (Y).⁸⁶ Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS versi 25. Rumus regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:⁸⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Prokrastinasi)

⁸⁵ Sugiyono, *Mengenal Prosedur-prosedur Populer Dalam SPSS 23*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm 157-158

⁸⁶ Ghozali, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 87

⁸⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 90

X_1 dan X_2 : Variabel Bebas I dan II (Dukungan Sosial dan *Burnout*)

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien Regresi

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat memberi informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi pada data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variasi dari variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X). Jika nilai koefisien sama dengan 0 ($R^2 = 0$), dapat diartikan bahwa variasi pada variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variasi variabel X sama sekali. Namun jika $R^2 = 1$, dapat diartikan bahwa variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X.⁸⁸

⁸⁸ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2012)